

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya telah dijelaskan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi dakwah yang digunakan ustadz di majelis taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka yaitu diterapkan di dalamnya menggunakan pola komunikasi kelompok kecil. Komunikasi kelompok dilakukan secara tatap muka, kemudian gunanya untuk mengubah sikap, pandangan, dan perilaku beribadah seseorang. Majelis taklim ini cenderung dijadikan tempat mencari informasi untuk meningkatkan kesadaran jama'ah, tugasnya sebagai anggota kelompok. Melalui teori komunikasi kelompok dorongan (*drive theory*), dapat menjadikan komunikator (ustadz) sebagai orang yang mengajak komunikan (jama'ah) ke arah yang lebih positif. Komunikasi kelompok ini dikatakan sebagai komunikasi yang tidak formal, sehingga mempermudah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada komunikan (jama'ah), melalui teori pengajaran pengajian yang dapat melihat reaksi dan perubahan yang terjadi pada jama'ah itu sendiri. Metode yang digunakan di dalamnya, yaitu menggunakan metode halaqoh atau melingkar, metode diskusi, dan metode salafus-sholeh. Dari ketiga metode tersebut merupakan termasuk ke dalam metode komunikasi

kelompok. Dalam penyampaian dakwahnya menggunakan metode dakwah *bil-hal* yaitu melihat perilaku ustadz.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses pola komunikasi dakwah di majelis taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka, yaitu:
  - a. Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari tokoh agama, masyarakat, ustadz dan tempat untuk kajian di majelis taklim serta adanya sarana dan prasarana yang memadai.
  - b. Faktor penghambat yaitu adanya situasi dan kondisi yang tidak menentu seperti faktor cuaca, kemudian mudah mengantuk karena efek kelelahan dari aktivitas sehari-hari dan terakhir bunyi bising dari luar seperti bunyi kendaraan yang lewat majelis taklim dan bunyi bising dari anak-anak yang bermain
3. Persepsi jama'ah terhadap pola komunikasi dakwah yang digunakan ustadz yang mengisi kajian di majelis taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka yaitu dibuktikan bahwa pola komunikasinya menggunakan pola komunikasi kelompok kecil yang dimana berbentuk halaqoh atau melingkar dan jama'ahnya bersaf-saf. Komunikasi nya pun sangat efektif sekali, karena adanya respon yang baik antara ustadz dan jama'ahnya saat berada di sesi tanya jawab. Dalam penyampaiannya menggunakan dakwah bil-hal yaitu perbuatan atau tingkah laku ustadz. Contohnya praktek sholat, tayamum atau lainnya.

## **B. Saran**

1. Kepada ustadz dan jama'ah menjadi pemeran utama dalam melakukan proses berjalannya pola komunikasi dakwah. Peran ustadz mengajak, membina jama'ah untuk menjadi lebih baik, membentuk dan mengarahkan jama'ah untuk berfikir rasionasl, optimis, tawadu' dalam tatanan kehidupan bermasyarakat serta mewujudkan individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan islamiah, diniyah, terampil, professional sesuai dengan kehidupannya. Kemudian peran jama'ah sebagai orang yang menerima pesan dari ustadz yang memberikan arahan menuju kebaikan dan menanamkan pada diri dengan teladan yang baik serta bisa membentuk karakter menjadi lebih baik dari sebelumnya (*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*).
2. Kepada masyarakat Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka agar dapat lebih meningkatkan lagi mengikuti majelis taklim karena banyak sekali yang terjadi masyarakatnya kurang minat akan ilmu agama sehingga banyak juga yang terjadi pada generasi muda yang sangat minim sekali tentang ilmu agama. Jadi yang pada akhirnya generasi muda banyak hancur disebabkan kurang ditanamkan pada dirinya ilmu agama.
3. Kepada para peneliti selanjutnya terkhusus peneliti yang berkaitan dengan pola komunikasi dakwah majelis taklim agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan sudut pandang yang lebih komprehensif dengan pemecahan masalah yang lebih efektif lagi agar

kedepannya generasi bangsa menjadi generasi-generasi yang bermutu,  
berintelektual serta religius.